

Analisis Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Jamban Keluarga di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar

Ignatius Trismon¹, Zulfan Saam², Elda Nazriati³

¹Dinas Kesehatan Provinsi Riau ,E-mail: ignatiustrismon@yahoo.co.id

²Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau Jalan Pattimura No.09 Gedung.I Gobah Pekanbaru, Telp. 0761-23742

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau Jalan Diponegoro No. 01 Pekanbaru Riau

Abstract: *People in the village Ranah Singkuang who do not have family toilets still use the land, shrubs and streams to defecate, it was incompatible with the rules of health, so that they can transmit diseases and health problems. This study aimed to analyze the relationship between education, knowledge, attitudes, conditions of latrines and the role of extension with the participation of the community in the use of family latrines in the village of Ranah Singkuang Kampar by using Analytic Survey method with cross sectional design. Research conducted on 64 samples of defined population of 149 people in the village of Ranah Singkuang Kampar district in Riau province. Research shows that education, knowledge and attitudes as predisposing factors have the meaningful relationships with community participation in the use of household toilets, attitude is the most influential factor in which a good attitude will affect eight times participated both in the use of household toilets. As well as enabling factors (conditions of latrines) and reinforcing factors (the role of extension workers) also has a significant relationship with public participation in usage of toilet in the Ranah Singkuang village . Adverse effects as a result of low participation in the use of household toilets are contaminate soil, water and aesthetics, giving rise to the spread of disease to society.*

Key words: *Participation, predisposing, enabling, reinforcing, use of toilet*

Masalah penyehatan lingkungan pemukiman khususnya pada jamban keluarga merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat prioritas. Fasilitas jamban keluarga di masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan dan pendidikan (Suparman, 2002).

Penggunaan jamban yang disertai dengan partisipasi keluarga akan baik bila didukung oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang berasal dari diri individu yang disebut faktor internal seperti pendidikan, pengetahuan, sikap, dan lainnya, faktor eksternal seperti kualitas jamban yang memenuhi syarat, serta faktor pengaruh lingkungan seperti penyuluhan oleh petugas kesehatan, tokoh adat dan agama tentang penggunaan jamban sehat.

Menurut Notoatmodjo (2012), bahwa di negara-negara yang sedang berkembang

masalah kesehatan lingkungan masih berkisar pada sanitasi (jamban), penyediaan air minum, perumahan, pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah. Umumnya masyarakat langsung menggunakan areal tanah sebagai tempat segala macam sampah, termasuk kotoran manusia, dengan bertambahnya penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman sehingga masalah pembuangan kotoran manusia dan air limbah yang dibuang juga makin terus bertambah. Menurut Chandra (2007), masalah ini terjadi sebagai akibat dari tingkat sosial ekonomi yang rendah, pengetahuan dibidang kesehatan lingkungan yang kurang dan kebiasaan buruk dalam pembuangan tinja yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kondisi tersebut terutama ditemukan pada masyarakat dipedesaan dan daerah kumuh perkotaan. Oleh karena itu masalah tersebut untuk sedini mungkin harus diatasi, karena kotoran manusia

adalah media penyebaran penyakit yang multi kompleks.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2014), Desa Ranah Singkuang adalah salah satu desa di Kabupaten Kampar yang pada tahun 2012 termasuk dalam Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, dimana semua proses pada program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah dilakukan seperti program perubahan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan berupa pemecuan *Community Led Total Sanitation (CLTS)* dan strategi pemasaran sanitasi, namun sampai saat ini desa Ranah Singkuang masih belum mencapai target dimana desa ini belum terbebas dari praktek buang air besar di sembarang tempat. Desa Ranah Singkuang terdiri dari 305 Kepala Keluarga (KK), dengan kepemilikan jamban keluarga baru mencapai 50,8%.

Masyarakat di Desa Ranah Singkuang yang belum memiliki jamban keluarga masih memanfaatkan lahan, semak belukar dan sungai untuk buang air besar, hal ini bisa menularkan penyakit dan gangguan kesehatan kepada diri sendiri dan orang lain. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya perilaku dimaksud adalah faktor *predisposisi* antara lain pengetahuan, sikap, dan pendidikan, faktor *enabling* antara lain kondisi jamban, serta faktor *reinforcing* seperti peran penyuluh kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara faktor *predisposisi* yaitu pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor *enabling* yaitu kondisi jamban, faktor *reinforcing* yaitu peran penyuluh dengan partisipasi masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2015 bertempat di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar dengan jumlah sampel 64 sampel dari 149 populasi yang ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah Kepala Keluarga dan/atau pemilik rumah yang telah memiliki jamban keluarga yang tersebar di tiga dusun di Desa Ranah Singkuang. Jumlah

sampel minimal diperoleh dengan menggunakan rumus Lameshow *et al* (1997) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 (1 - \alpha/2) P (1-P) N}{d^2 (N-1) + 2^2 (1 - \alpha/2) P (1-P)}$$

Keterangan:

$Z^2 (1 - \alpha/2)$: Koefesien ketrandalan dengan tingkat kepercayaan 95% berarti 1,96

P : Proporsi populasi yaitu 0,5

N : Besar populasi yaitu 149

D : Presisi yang ingin dicapai (persentase perkiraan tentang kemungkinan membuat kekeliruan dalam menetapkan ukuran sampel yaitu 10%)

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu bahan yang digunakan di lapangan saat survei serta alat-alat yang digunakan untuk mengolah data penelitian. Alat yang digunakan di lapangan terdiri dari kuesioner, lembar tilik observasi dan panduan wawancara, alat – alat tulis untuk mencatat data serta kamera digital untuk dokumentasi penelitian. Sedangkan bahan yang digunakan untuk mengolah data penelitian terdiri dari satu unit komputer dengan program pengolahan Microsoft Exel ver.2007 yang berguna untuk mengolah data-data lapangan saat survey dan satu unit printer untuk mencetak hasil pengolahan data.

Penelitian ini merupakan penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*, yaitu pengamatan tentang adanya hubungan suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2011), dengan maksud untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi keluarga dalam penggunaan jamban serta menganalisis permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga.

Berdasarkan Rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini maka analisis data hasil penelitian dilakukan menggunakan teknik analisis data univariat dan analisis data bivariat untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik sampel penelitian dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel bebas dan juga variabel terikat. Tabel distribusi frekuensi dibuat dengan mengacu pada data yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk melihat bagaimanakah

hubungan yang timbul antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis data bivariat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara variabel bebas yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, kondisi jamban dan peran penyuluh dengan variabel terikat yaitu penggunaan jamban keluarga yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2011). Uji statistik yang tepat digunakan untuk melakukan analisis bivariat dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*. Apabila tidak dapat terpenuhi, maka uji alternatif yang dapat digunakan adalah uji *Fisher*.

Interpretasi hasil uji hipotesis korelasi didasarkan pada nilai *p value*, kekuatan korelasi dan juga arah korelasinya. Jika hasil penghitungan dalam analisis bivariat menunjukkan nilai $p < 0,05$, maka terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel yang dihubungkan, artinya hipotesis diterima . Namun jika hasil penghitungan dalam analisis bivariat menunjukkan nilai $p > 0,05$, maka tidak terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel yang dihubungkan, artinya hipotesis ditolak. Analisis data melalui uji *chi square* hanya dapat dipakai untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dan tidak dapat digunakan untuk melihat seberapa besar hubungannya (Wiratna, 2002).

Oleh karena itu, maka kekuatan hubungan dapat dilihat berdasarkan nilai *contingency coefficient* (CC). Jika arah korelasi positif, maka semakin besar nilai satu variabel, semakin besar pula nilai variabel lainnya yang dihubungkan. Namun jika arah korelasi negatif, maka semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya yang dihubungkan.

HASIL

Hasil uji bivariat terhadap empat variabel, semuanya mempunyai hubungan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga yaitu pendidikan (p value 0,008, pengetahuan (p value= 0,000), sikap (p value 0,000), peran penyuluh (p value 0,014), kondisi jamban (p value 0,022), sebagaimana terlihat pada Tabel 1 .

Tabel 1. Partisipasi masyarakat dalam menggunakan jamban keluarga

No	Var	Partisipasi Masyarakat				Total		OR CI	P Valu e
		Baik		Buruk					
		n	%	n	%	N	%	95%	
1	Pendidikan								
	Rendah	12	41,4	17	58,6	29	100	2,209	
	Tinggi	27	77,1	8	22,9	35	100	(1,07-10,61)	
	Total	39	60,9	25	39,1	64	100		
2	Pengetahuan								
	Tinggi	4	18,2	18	81,8	22	100	3,044	
	Rendah	35	83,3	7	16,7	42	100	(1,01-10,17)	
	Total	39	60,9	25	39,1	64	100	0,000	
3	Sikap								
	Baik	37	80,4	9	19,6	46	100	8,889	
	Buruk	2	11,1	16	88,9	18	100	(6,37-15,64)	
	Total	39	60,9	25	39,1	64	100	0,000	
4	Peran Penyuluh								
	Berperan	26	76,5	8	23,5	34	100	4,250	
	Tak berperan	13	43,3	17	56,7	30	100	(1,45-12,41)	
	Total	39	60,9	25	39,1	64	100	0,014	
5	Jamban Tidak memenuhi syarat	17	47,2	19	52,8	36	100	2,244	
	Memenuhi syarat	22	78,6	6	21,4	28	100	(1,08-10,74)	
	Total	39	60,9	25	39,1	64	100	0,022	

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor *Predisposisi* dengan Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Keluarga. Pendidikan yang tinggi sebagian besar partisipasi masyarakat baik yaitu sebanyak 27 orang (77,1%). Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh p value 0,008 < 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga (H_0 diterima). Nilai *Odd Ratio* (OR) 2,209, dengan *Confidence Interval* (CI) 95% 1,071-10,616 artinya pendidikan yang tinggi memberikan peluang dua kali berpartisipasi baik, dibandingkan dengan pendidikan yang rendah.

Responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi sebagian besar partisipasi pada masyarakat baik yaitu sebanyak 35 orang (83,3%). Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh p value 0,000 < 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga (H_0 diterima). Nilai *Odd Ratio* (OR) 3,044, dengan *Confidence Interval* (CI) 95% 1,044-10,172 artinya pengetahuan yang tinggi memberikan peluang 3 kali berpartisipasi baik, dibandingkan dengan pengetahuan yang rendah.

Analisis terhadap variabel sikap didapatkan data bahwa sikap yang buruk sebagian besar partisipasi pada masyarakat buruk yaitu sebanyak 16 orang (88,9%). Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh p value $0,000 < 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga (Ho diterima). Nilai *Odd Ratio (OR)* 8,889, dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 6,376-15,645 artinya sikap yang buruk memberikan peluang 8 kali berpartisipasi tidak baik, dibandingkan dengan sikap yang baik.

Hubungan Faktor Enabling (Kondisi Jamban) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Keluarga. Pada variabel kondisi jamban, dimana kondisi jamban yang memenuhi syarat sebagian besar partisipasi masyarakat baik yaitu sebanyak 22 orang (78,6%). Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh p value $0,022 < 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi jamban dengan partisipasi masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga (Ho diterima). Nilai *Odd Ratio (OR)* 2,244, dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 1,080-10,744 artinya kondisi jamban yang baik memberikan peluang dua kali meningkatkan partisipasi masyarakat dengan baik, dibandingkan dengan kondisi jamban yang buruk.

Hubungan Faktor Reinforcing (Peran Penyuluh) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Keluarga. Penyuluh yang ikut berperan sebagian besar partisipasi masyarakat baik yaitu sebanyak 26 orang (76,5%). Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh p value $0,014 < 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan partisipasi masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga (Ho diterima). Nilai *Odd Ratio (OR)* 4,250, dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 1,455-12,416 artinya peran penyuluh memberikan peluang 4 kali meningkatkan partisipasi masyarakat dengan baik, dibandingkan dengan penyuluh yang tidak berperan.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara faktor pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam penggunaan jamban

keluarga di Desa Ranah Singkuang, dimana sikap merupakan faktor yang memberikan peluang paling besar. Sikap yang buruk memberikan peluang 8 kali berpartisipasi tidak baik, dibandingkan dengan sikap yang baik.

Penyuluh yang berperan baik serta kondisi jamban yang memenuhi syarat juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga.

Kendala yang dihadapi masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga adalah adanya pengaruh faktor ekonomi, budaya dan pengaruh faktor lingkungan fisik berupa ketersediaan air bersih.

Dampak buruk sebagai akibat dari kondisi yang ada di masyarakat adalah terjadinya pencemaran badan air, pencemaran tanah yang juga dapat mencemari sumber air masyarakat dan penyebaran penyakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Kecamatan Kampar, Bapak Kepala Desa Ranah Singkuang, Sanitarian Puskesmas Kampar, kader Desa Ranah Singkuang dan seluruh masyarakat Desa Ranah Singkuang yang telah meluangkan waktu memberikan data dan informasi dalam penulisan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2014. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, Bangkinang
- Notoatmodjo, 2003. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soeparman, 2002. Pembuangan Tinja dan Limbah Cair. Suatu Pengantar, cet.1 Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Sugiyono, 2011. Statistik Untuk Penelitian. UMG Media, Jakarta